

Meningkatkan Kinerja Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis di SDN 06 Parit Antang

Meeka Haestetika¹, Lola Novita², Nirmalena³, Rifma⁴, Syahril⁵
^{1,2,3} Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: meekahaestetika87@gmail.com, lola.hariadi@gmail.com,
nirmalenafaisal@gmail.com, rifmar34@fip.unp.ac.id, syahril@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran belajar melalui supervisi kelompok di SD Negeri 06 Parit Antang. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Antang sebanyak 8 orang, untuk pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini pelaksanaannya dibagi atas II siklus dengan rentang waktu 1 bulan, siklus I nilai rata-rata terhadap proses sudah mencapai 71,66 sedangkan nilai produk baru mencapai 72,40. Sedangkan siklus II guru sudah mampu menetapkan KKM mata pelajaran sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademis*

Abstract

This study aims to improve the ability of teachers in determining the Minimum Completeness Criteria (KKM) for learning subjects through group supervision at SD Negeri 06 Parit Antang. The subjects of this school action research were 8 teachers of the State Elementary School 06 Parit Antang. The data were collected by conducting observations and interviews. The results of this study were divided into two cycles with a span of 1 month, the first cycle the average value of the process had reached 71.66 while the value of the new product reached 72.40. While the second cycle the teacher was able to determine the KKM of subjects according to the planned success indicators.

Keyword: *Teacher Performance, Learning Implementation Plan, Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar dan bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Dari hasil supervisi peneliti yang dilakukan di sekolah melalui pengamatan ditemui hal-hal sebagai berikut: sebagian besar guru tidak mampu menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran, kurang memahami langkah-langkah penentuan KKM mata pelajaran, sedikit sekali pemahaman tentang manfaat KKM. Dengan kata lain kemampuan guru masih rendah untuk menentukan KKM mata pelajaran yang merupakan langkah awal menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendiknas nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan.

Rendahnya kemampuan guru dalam menentukan KKM mata pelajaran dapat dilihat saat penyusunan dokumen I kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD Negeri 06 Parit Antang. Secara umum guru menerka KKM mata pelajaran yang di tentukan tanpa menganalisa SK, KD dan indikator setiap mata pelajaran. KKM yang ditulis dalam dokumen KTSP belum menggambarkan pencapaian SK dan KD, belum mengukur kemampuan kompetensi peserta didik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) KKM disusun oleh guru kelas dan guru mata pelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidikan. Oleh sebab itu sangat perlu pembinaan dan bimbingan terhadap guru dalam penetapan KKM mata pelajaran.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Melalui Supervisi Kelompok di Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Antang Kota Bukittinggi"

Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (BSNP, 2008 : 96). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum KKG secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik. Pertama-tama yang perlu kita ketahui adalah tingkatan-tingkatan KKM, yaitu: KKM Indikator, KKM Kompetensi Dasar, KKM Standar Kompetensi, KKM Mata Pelajaran selama 1 Semester atau 1 Tahun, dan KKM seluruh mata pelajaran.

Fungsi kriteria ketuntasan minimal mencakup: 1) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, 3) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, 4) Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat, dan 5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal (Depdiknas, 2008) adalah: 1) Tingkat kompleksitas berarti tingkat kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, 2) Daya dukung berarti kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah seperti sarana prasarana, dan 3) Tingkat kemampuan (Intake) berarti kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Good Carter memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Menurut *Kimball Wiles* (1967) Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut : "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*".

Ross L (1980), mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Menurut *Purwanto* (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari uraian definisi supervisi diatas, maka dapat dipahami para pakar menguraikan definisi supervisi dari tinjauan yg berbeda-beda. *God Carter* melihatnya

sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar, *Boardman*. Melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Teknik supervisi dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu: 1) Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan, 2) Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.

METODE

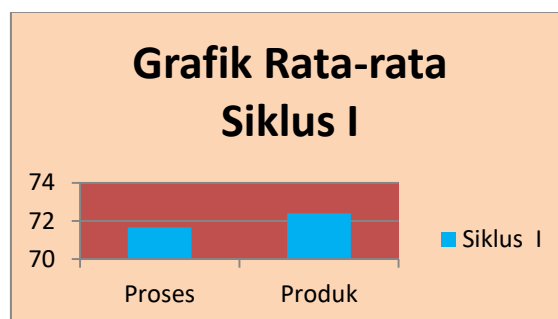
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Parit Antang pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 20 Mei 2022 s/d 20 Juni 2022. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Antang sebanyak 8 orang. Teknik dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumen, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan dibagi atas II siklus dengan rentang waktu 1 bulan. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan pada bagian berikut :

A. Siklus I

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan diatas. Fokus permasalahannya adalah pelaksanaan supervisi kelompok berupa pelatihan bagi guru untuk menentukan KKM mata pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Antang Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian produk pada siklus I didapat pada grafik 1 berikut:

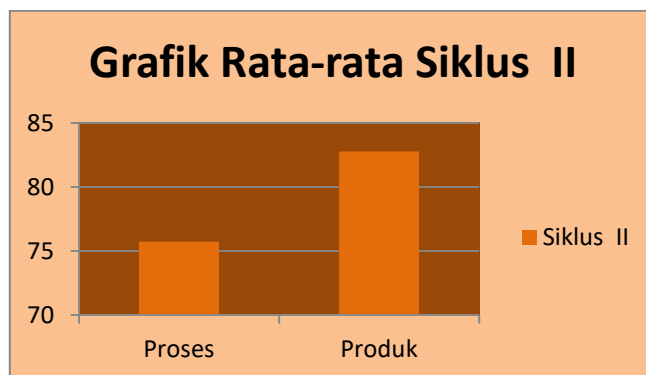


Dari analisis siklus I nilai rata-rata terhadap proses sudah mencapai 71,66 sedangkan nilai produk baru mencapai 72,40. Apabila dibanding data awal, dimana penetapan KKM mata pelajaran yang dimiliki guru rata-rata berada pada nilai 60, sedangkan pada siklus I sudah mencapai nilai rata-rata 71,66. Faktor yang mempengaruhi adalah guru mengkaji ulang SK, KD, dan Indikator mata pelajaran

kemudian menentukan kriteria penetapan KKM mata pelajaran sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan sarana yang tersedia menggunakan format yang telah diinformasikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I perlu direncanakan supervisi kelompok berupa pelatihan pada guru.

B. Siklus II

Pelaksanaan pelatihan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, buktinya terjadi peningkatan dari siklus I. baik dari segi proses maupun produk. Data penilaian proses dan produk siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II guru sudah mampu menetapkan KKM mata pelajaran sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan. Hal ini Menurut Majid (2006:6) Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen: *Pertama*, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik dan (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, *kedua*, komponen kompetensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi, *ketiga*, komponen kompetensi penguasaan akademik.

SIMPULAN

Kriteria ketuntasan minimal merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan satuan pendidikan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan dalam dokumen I kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan sebagai acuan penilaian setiap kelas dan setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu sangat penting sekali penetapan KKM ini dimiliki oleh guru. Bila guru telah terampil dan memiliki kemampuan yang baik dalam penetapan KKM ini tentu saja mempermudah guru tersebut untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa supervisi kelompok berupa pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Antang Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Dengan supervisi kelompok ini sangat membantu guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal, terlihat dari keseriusan guru

dalam mengerjakan penghitungan KKM, sistematika guru dalam menentukan setiap indikator KKM, terlihat juga aktivitas guru yang sangat antusias untuk menyelesaikan tugasnya dalam menetapkan KKM mata pelajaran setiap kelas yang dipegangnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. Metoda dan Teknik Supervisi. Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung:Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2007 tentang Standar Standar isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.